

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Oprasional

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode penelitian yang dilakukan akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Azwar (2018) adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data angka yang diolah dengan metode statistika tertentu. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain (Azwar, 2018).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

- a) Variabel bebas (X) : Keharmonisan Keluarga
- b) Variabel Terikat (Y) : Kenakalan Remaja

3.2. Definisi Oprasional

3.2.1. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja merupakan kasus yang sering terjadi disekitar, baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah, kenakalan remaja bukan hanya tawuran yang sering kita baca beritanya di media sosial atau berita-berita di televisi. Kenakalan remaja ialah dimana tingkah laku remaja yang melanggar atauran atau meresahkan warga sehingga membuat siapapun yang terkena dampaknya akan merasa geram. Tidak sedikit yang berujung dibawa ke kantor polisi.

Perilaku kenakalan remaja diantara lain ialah: a). Perilaku yang melanggar aturan dan setatus yaitu meningkari status identitas dirinya, b). Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain adalah perilaku yang mnegakibatkan resiko bagi diri sendiri maupun orang lain. C). Perilaku yang mengakibatkan korban materi adalah perilaku yang merugikan orang lain secara materi. D). Perilaku yang mengakibatkan korban fisik yaitu perilaku yang menyebabkan kerugian fisik orang lain/ korban.

3.2.2. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga merupakan keadaan suatu keluarga yang utuh dan bahagia. Dalam keluarga yang harmonis terdapat hubungan yang baik antar anggota keluarga yaitu hubungan antara ayah dan ibu, dan juga anak-anaknya. Keluarga juga menjadi tempat untuk seseorang memperoleh kenyamanan, cinta dan dukungan.

Keluarga yang harmonis yaitu: 1). Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga 2). Mempunyai waktu bersama keluarga. 3). Mempunyai komunikasi yang baik antar keluarga. 4). Saling menghargai antar anggota keluarga. 5). Kualitas dan kuantitas konflik yang minim. 6). Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

3.3. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2018). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMK PGRI-Cikampek Karawang yang berjumlah 870 siswa.

3.3.2. Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *sampling* kuota.

Menurut Sugiyono (2017), teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sementara itu *sampling* kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan (Sugiyono,2017).

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan tabel dari Isaac dan Michael (Sugiyono, 2017) dengan tingkat kesalahan 5% yaitu berjumlah 270 orang yang akan diteliti.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018).

Kuesioner yang akan digunakan adalah kuesioner langsung dengan jawaban tertutup, dalam artian kuesioner berisikan pernyataan-pernyataan mengenai diri responden sendiri, pilihan jawaban dalam kuesioner sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang disediakan (Arikunto, 2010).

Kuesioner dalam penelitian ini akan terdapat aitem *favorable* dan aitem *unfavorabel*. Aitem *favorable* adalah aitem yang mendukung teori dari atribut yang diukur dalam skala. Sementara aitem *unfavorable* adalah aitem yang bertolak belakang atau tidak mendukung atau bertentangan dengan teori dari atribut yang diukur. Pilihan jawaban dalam kuesioner mengacu pada skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing pilihan jawaban dibuat dengan menggunakan interval skala dari 1 sampai 5. Respon jawaban dari responden ditulis dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban dikuesioner yang disediakan. Skor untuk aitem *unfavorable* diberikan secara terbalik dengan aitem *favorable*.

Terdapat dua kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kuesioner Kenakalan Remaja dan kuesioner Keharmonisan Keluarga yang peneliti susun sendiri dengan mengacu pada teori yang membentuknya.

3.5. Metode Analisis Instrumen

3.5.1. Validitas

Validitas menurut Azwar (2016) menyatakan bahwa melakukan validasi tes adalah mencari bukti empiris bahwa hasil ukur tes tersebut memang memberikan

informasi yang akurat dan cermat mengenai atribut yang diukur, tanpa dicemari oleh informasi yang tidak relevan.

Validitas isi merupakan validitas yang diukur melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau pendapat dari ahli (*expert judgement*). Hal ini dilakukan setelah instrumen disusun sesuai dengan kisi-kisi instrumen berdasarkan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli. Sugiyono (2018)

Setelah dilakukan *expert judgement* maka tahap selanjutnya adalah menguji cobakan instrumen bukan pada sampel penelitian yang sebenarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2016), untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diuji cobakan, dan dianalisis dengan analisis aitem atau uji beda.

Kemudian data yang diperoleh dari hasil uji coba di analisis menggunakan analisis statistik *Product Moment* dari Carl Person dengan bantuan SPSS versi 23. Pengujian validitas skala penelitian dilakukan dengan statistik CVR (*Content Validity Ratio*) yang diusulkan oleh Lawshe dengan makna validitas isi yang dikatakan oleh Ley (2007) bahwa validitas isi adalah sejauh mana kelayakan suatu tes sebagai sampel dari domain aitem yang hendak diukur (Azwar, 2016). Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut *Subject Matter Expert* (SME). Dengan rumus sebagai berikut :

$$CVR = \frac{2ne}{N} - 1$$

Dimana :

n_e = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Adapun analisis aitem dilakukan dengan menggunakan *corrected item total correlation* pada SPSS 23for windows dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai total korelasi aitem skala lebih dari 0,3 ($p > 0,3$)

3.5.2. Reliabilitas

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Menurut Siregar (2013) metode *Alpha Cronbach* digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika koefisiens reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$. Berikut penghitungan uji realibilitas dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

X_1 = jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

$\sum X$ = total jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

σ_t^2 = varian total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

k = jumlah butir pernyataan

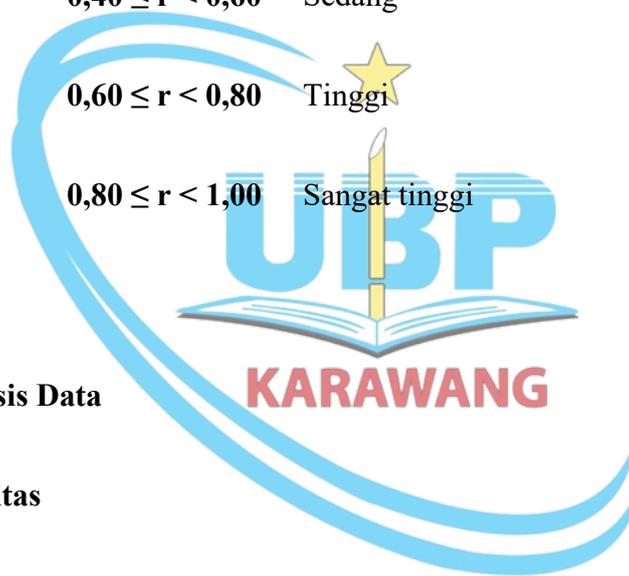
r_{11} = koefisien reliabilitas instrument

Dalam penelitian ini pengolahan uji reliabilitas menggunakan formula alpha (α) diolah dengan bantuan SPSS *For Windows Seri 23*.

Instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah koefisien reliabilitas *Guillford*

3.1 Tabel *Alpha Cronbach*

Koefisien	Interpretasi
Reliabilitas (r)	
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi



3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data dari skorjawaban subjek terdistribusi secara normal atau tidak. Seperti menurut pendapat dari Sugiyono & Susanto (2017) uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif *explore* dengan bantuan program SPSS versi 23 *for windows*. Sebuah data dapat dikatakan memiliki distribusi normal jika memenuhi syarat, yakni nilai

signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Namun, jika nilai significansinya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan linear. Menurut sugiyono (2017) uji linieritas digunakan untuk mengetahui arah hubungan data peubah bebas berhubungan linier atau tidak dengan peubah terikat. Uji linearitas menggunakan uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 23 for windows dengan ketentuan yang digunakan apabila nilai Fhitung pada lajur *dev.from linierity* lebih kecil dari F tabel atau nilai p hitung lebih besar dari p kritis maka sifat hubungan linier.

3.6.3. Uji Korelasional

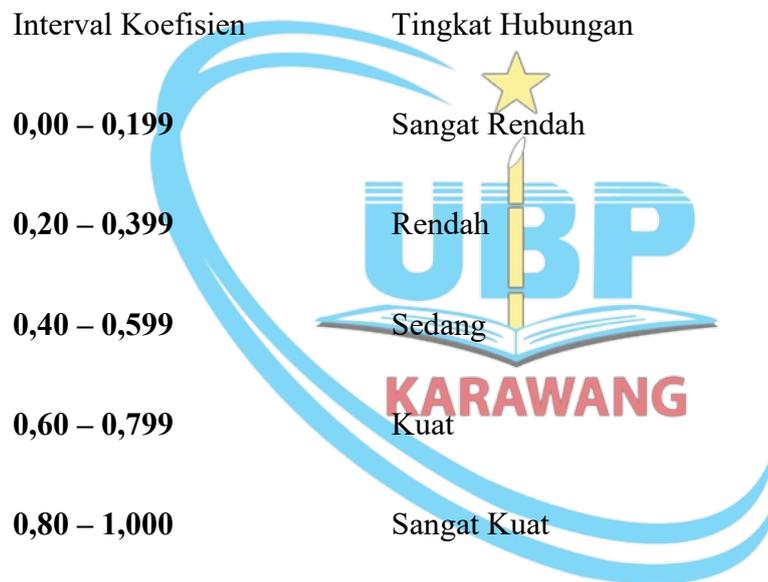
Menurut Siregar (2013) analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan antara dua variabel atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat). Lebih lanjut Siregar menambahkan koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik pearson product moment dengan bantuan program analisis statistic SPSS versi 23 for windows, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy)}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dasar pengambilan keputusan dalam pearson product moment adalah apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$) maka ada hubungan antar variabel dalam penelitian. Kemudian untuk mengetahui besarnya hubungan melalui nilai koefisien korelasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan menggunakan tabel berikut ini (Sugiyono,2017):

Tabel 3.2

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi



3.6.4. Koefisien Determinasi

Apabila koefisien korelasi dikuadratkan, akan menjadi koefisien determinasi, yang artinya penyebab perubahan pada variabel terikat yang datang dari variabel bebas, sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Koefisien determinasi ini menjelaskan besarnya kontribusi pengaruh nilai suatu variabel terhadap

naik/turunnya (variasi) nilai variabel lainnya (Kesumawati, Retta, dkk, 2017).

Dirumuskan :

$$KD = R = r^2 \times 100\%$$

3.6.4. Uji Kategorisasi

Kategorisasi dilakukan berdasar distribusi normal dan signifikansi perbedaan. Menurut Azwar (2018) kategorisasi berdasar distribusi normal ini didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal. Dengan demikian kita dapat membuat batasan kategori skor teoritik yang terdistribusi menurut model normal standar. Kategorisasi yang digunakan untuk skala distribusi normal adalah kategorisasi jenjang dimana penggolongan subjek dibagi ke dalam 3 kategori diagnosis yaitu:

Tabel 3.3 Uji Kategorisasi

$x < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq x < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq x$	Tinggi

Dimana :

X = Skor item

σ = Standar deviasi

μ = Mean teoritik

